

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEMISKINAN RUMAH TANGGA DI KECAMATAN BAYANG KABUPATEN PESISIR SELATAN

Rina Nasmiwati, Mike Triani

Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang
rinanasmiwati94@gmail.com, miketriani@gmail.com

Abstract: *This study aims to analyze the influence of the level of education, type of work, level of health, number of dependents, and mental/spiritual attitudes towards poverty of households in the Bayang sub-district of Pesisir Selatan district. The type of research is descriptive and quantitative research. The population of this study is poor households in the Bayang sub-district of Pesisir Selatan district. The sample was determined based on cluster sampling technique, which was obtained through 42 respondents. This study uses multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that (1) the level of education has a positive and insignificant effect on poverty of households in the Bayang sub-district Pesisir Selatan district, (2) the type of work has a positive and insignificant effect on poverty of households in the Bayang sub-district Pesisir Selatan district, (3) level health has a positive and insignificant effect on poverty of households in Bayang sub-district Pesisir Selatan district, (4) the number of dependents has a positive and significant effect on poverty of households in Bayang sub-district Pesisir Selatan district, (5) mental/spiritual attitudes have a positive and insignificant effect on poverty of households in Bayang sub-district Pesisir Selatan district, (6) together there is a positive and significant effect on poverty of households in Bayang sub-district Pesisir Selatan district.*

Keywords: *Education, Employment, Health, Amount of Dependents, Mental/Spiritual Attitudes, Poor Households.*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat kesehatan, jumlah tanggungan, dan sikap mental/spiritual terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan kuantitatif. Populasi penelitian ini adalah rumah tangga miskin di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Sampel ditentukan berdasarkan teknik *cluster sampling*, yang diperoleh melalui 42 responden. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (2) jenis pekerjaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (3) tingkat kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (4) jumlah tanggungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (5) sikap mental/spiritual berpengaruh positif dan

signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, sedangkan (6) secara bersama-sama terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Kata kunci: Pendidikan, Pekerjaan, Kesehatan, Jumlah Tanggungan, Sikap Mental/Spiritual, Rumah Tangga Miskin.

Permasalahan kemiskinan memang merupakan permasalahan yang kompleks dan bersifat multidimensional yang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan seperti pendapatan, pendidikan, kesehatan, akses terhadap barang dan jasa, lokasi geografis, kondisi lingkungan, dan sejenisnya.

Fenomena sosial yang sering terjadi pada negara-negara dunia ketiga. Kemiskinan di tandai dengan ketertinggalan dan keterbelakangan ilmu pengetahuan dan teknologi, rendahnya produktivitas, dan rendahnya pendapatan yang diterima.

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), rumah tangga miskin mengandalkan sumber penghasilan di sektor pertanian baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara sosial rumah tangga miskin ini lemah dan marginal karena ketergantungan yang tinggi dengan keterampilan yang terbatas akibat kurang gizi dan kurang makan, sehingga secara fisik mereka menjadi lemah dan prospeknya sangat memprihatinkan di masa yang akan datang.

Menurut konsep ekonomi dapat diukur dari kecukupan pendapatan, kemiskinan juga dapat diidentifikasi dari ciri yang melekat pada penduduk yang menerima keadaan yang seakan tidak dapat diubah, rendahnya kemauan untuk maju, rendahnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya produktivitas, dan kesempatan berpartisipasi dalam pembangunan (Todaro, 2000:31).

Kemiskinan itu sendiri juga dapat didefinisikan sebagai suatu situasi atau kondisi yang dialami oleh seseorang atau kelompok orang yang tidak mampu menjalankan hidupnya sampai suatu taraf yang dianggap manusiawi (Bappenas, 2002).

Permasalahan kemiskinan merupakan salah satu persoalan mendasar yang terus dihadapi di sejumlah daerah Indonesia, tidak terkecuali provinsi Sumatera Barat. Berdasarkan berita resmi BPS provinsi Sumatera Barat dari Maret 2009-2010 mengalami peningkatan dari 429.25 ribu/jiwa menjadi 430.02 ribu/jiwa.

Kemiskinan juga merupakan persoalan mendasar yang menjadi pusat perhatian pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan. Peningkatan jumlah kemiskinan disebabkan karena sejumlah kegiatan pemerintah kurang berjalan dengan baik. Selain itu disebabkan juga karena masyarakat kurang mampu memanfaatkan pengelolaan sumberdaya alam yang melimpah akibat terbatasnya tingkat pendidikan dan pengetahuan yang dimiliki.

Wilayah administrasi pemerintah Kabupaten Pesisir Selatan terdiri atas 15 kecamatan, salah satu dari kecamatan tersebut yang memiliki angka kemiskinan rumah tangga terbanyak adalah kecamatan Bayang, sebanyak 1582 jumlah rumah tangga miskin.

Kecamatan Bayang merupakan salah satu daerah Kabupaten Pesisir Selatan yang kaya akan sumberdaya alam dan lahan yang luas pada sektor pertanian. Namun fenomenanya, keadaan tersebut bertolak belakang dengan keadaan perekonomian yang begitu memprihatinkan di kecamatan tersebut.

Informasi mengenai jumlah rumah tangga miskin sangat diperlukan untuk menentukan kebijaksanaan pembangunan dan sebagai dasar pengambilan keputusan dalam upaya pengentasan kemiskinan, serta berguna untuk mengidentifikasi golongan penduduk yang umumnya masih tergolong miskin.

Berdasarkan data yang diperoleh Kantor Camat Bayang, menunjukkan bahwa jumlah rumah tangga miskin tahun 2017 di Kecamatan Bayang menurut masing-masing nagari yaitu jumlah rumah tangga miskin yang paling banyak terdapat di nagari Pasar Baru yaitu 150 jiwa. Sedangkan jumlah rumah tangga miskin yang paling sedikit terdapat di Nagari Kubang Koto Berapak yaitu 48 jiwa.

TINJAUAN LITERATUR

Tingkat Pendidikan

Menurut UU No. 20 tahun 2003 tentang pendidikan nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Oleh karena itu, pendidikan merupakan langkah yang paling strategis dalam upaya mengatasi kemiskinan yang berkaitan erat dengan pendapatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa makin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin kecil peluang untuk menjadi miskin dan sebaliknya.

Keterkaitan kemiskinan dan pendidikan sangat besar karena pendidikan memberikan kemampuan untuk berkembang lewat penguasaan ilmu dan keterampilan. Pendidikan juga menanamkan kesadaran akan pentingnya martabat manusia.

Pendidikan yang diukur dengan jumlah penduduk yang lulus pendidikan SMP, SMA, dan diploma memiliki pengaruh besar dan signifikan terhadap penurunan jumlah penduduk miskin. Ini mencerminkan bahwa pembangunan modal manusia (*human capital*) melalui pendidikan merupakan determinan penting untuk menurunkan jumlah penduduk miskin (Siregar dan Wahyuniarti, 2008).

Jenis Pekerjaan

Jhingan (2000:42) berpendapat bahwa apabila seseorang selalu kurang makan, kesehatan akan buruk karena fisiknya lemah yang disebabkan kapasitas kerjanya rendah berpengaruh terhadap rendahnya tingkat pendapatan. Jadi hal ini dapat dikatakan sama dengan miskin.

Suatu pekerjaan akan disenangi seseorang apabila pekerjaan itu sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya, sehingga yang bersangkutan menjadi bangga atas pekerjaannya tersebut. Pekerjaan itu biasanya menentang bagi yang

bersangkutan dan menimbulkan motivasi yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan tersebut. Apabila pekerjaan tersebut tidak disenangi dan tidak sesuai dengan kemampuannya akan mendorong seseorang menjadi malas dan tidak bersemangat atas apa yang dikerjakannya.

Tingkat Kesehatan

Secara teoritis rendahnya tingkat kesehatan mengakibatkan rendahnya produktivitas karena sakit. Produktivitas yang rendah mengakibatkan rendahnya pendapatan yang diterima seseorang. Tingkat kesehatan yang rendah inilah yang mengakibatkan rentan meningkat kemiskinan.

Salah satu faktor yang mempengaruhi produktivitas sumber daya manusia terletak pada keadaan kesehatan sendiri. Rendahnya tingkat gizi dan kalori bagi penduduk usia muda, akan menghasilkan pekerjaan yang kurang produktif dan tingkat mental yang terbelakang. Hal ini menyebabkan tingkat output yang dihasilkan juga rendah.

Menurut Todaro (2003:404), kesehatan merupakan prasyarat bagi peningkatan produktivitas, sementara keberhasilan pendidikan juga tertumpu pada kesehatan yang baik juga.

Jumlah Tanggungan

Jumlah anggota rumah tangga merupakan indikasi dalam menentukan miskin atau tidaknya suatu rumah tangga. Semakin besar jumlah anggota keluarga akan semakin besar pendapatan yang dikeluarkan untuk biaya hidup. Sehingga menurut masyarakat miskin, jumlah anggota keluarga yang banyak akan mengakibatkan kondisi menjadi semakin miskin.

Menurut Todaro (2000:275), mengemukakan bahwa penduduk di negara berkembang mudah sekali untuk beranak pinak karena kondisi social ekonomi yang ada di sekitar mereka, membuat sebahagian besar dari mereka memandang setiap pertambahan anak dari sudut kepentingan sosial, maupun sebagai jaminan sosial ekonomi di hari tua guna bertahan hidup.

Sikap Mental/Spiritual

Koentjaraningrat (1983) menyatakan sikap mental sebagai suatu disposisi atau keadaan mental di dalam jiwa atau diri seseorang individu untuk bereaksi terhadap lingkungannya, baik lingkungan manusia, alam maupun fisik.

Berdasarkan hasil penelitian Rejekiingsih (2011), sikap mental yang negative yaitu sikap mental yang tidak mendukung upaya menuju peningkatan taraf hidup masyarakat. Sikap mental yang seperti itu mampu mempengaruhi tingkat kemiskinan yang dialami masyarakat.

Spiritual adalah suatu usaha dalam mencari arti kehidupan, tujuan dan panduan dalam menjalani kehidupan bahkan pada orang-orang yang tidak mempercayai adanya Tuhan (Ellison, 2002). Spiritualitas adalah keyakinan dalam hubungannya dengan sang pencipta. Jadi dapat disimpulkan bahwa spiritual merupakan kebutuhan untuk mempertahankan atau mengembalikan keyakinan dan memenuhi kewajiban agama, serta kebutuhan untuk mendapatkan maaf atau pengampunan dan menjalin hubungan penuh rasa percaya pada Tuhan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dapat digolongkan pada jenis penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan variabel-variabel dimana yang menjadi unsur terikat adalah kemiskinan rumah tangga dan variabel bebasnya adalah tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat pekerjaan, tingkat kesehatan, jumlah tanggungan, dan sikap mental/spiritual. Penelitian asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk melihat adanya hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan uji persyaratan analisis dimana terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

Pada penelitian ini menggunakan model analisis regresi linear berganda yang dibentuk dalam persamaan berikut ini.

$$Y = \beta + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \quad (1)$$

Dimana Y adalah kemiskinan rumah tangga, β adalah konstanta, $b_{1,2,3,4,5}$ adalah koefisien X, X_1 adalah tingkat pendidikan, X_2 adalah jenis pekerjaan, X_3 adalah tingkat kesehatan, X_4 adalah jumlah tanggungan, X_5 adalah sikap mental/spiritual, dan e adalah *error term* 5% (0,05).

Definisi Operasional

Tabel 1. Definisi Operasional

Variabel		Definisi
Kemiskinan	Rumah	Berdasarkan pengeluaran kepala rumah tangga per bulan.
Tangga		
Tingkat Pendidikan		Yaitu berdasarkan pendidikan terakhir yang dimiliki oleh kepala rumah tangga, diukur dari: <ul style="list-style-type: none"> - Tidak pernah sekolah = 0 - Tidak tamat SD = n SD tahun - Tamat SD = 6 tahun - Tidak tamat SLTP = 6 + n SLTP tahun - Tamat SLTP = 9 tahun - Tidak tamat SLTA = 9 + n SLTA tahun - Tamat SLTA = 12 tahun - Tidak tamat sarjana = 12 + n sarjana tahun - Tamat sarjana = 16 tahun
Jenis Pekerjaan		1. Pertanian 2. Non pertanian
Tingkat Kesehatan		Berdasarkan lama hari sakit.
Jumlah Tanggungan		Berdasarkan jumlah anggota keluarga inti maupun luar yang menjadi tanggungan kepala keluarga diukur dengan orang.
Sikap Mental/Spiritual		Menggunakan Skala Likert

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil olahan data diperoleh persamaan regresi:

$$Y = 0.236 + 0.022 X_1 + 0.17 X_2 + 0.051 X_3 + 0.184 X_4 + 0.007 X_5 \quad (2)$$

Berdasarkan persamaan 2 terlihat bahwa (1) tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (2) jenis pekerjaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah

tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (3) tingkat kesehatan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (4) jumlah tanggungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (5) sikap mental/spiritual mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (6) tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat kesehatan, jumlah tanggungan, dan sikap mental/spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 2. Hasil Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.236	.397		.595	.555
X1	.022	.022	.117	1.018	.315
X2	.017	.136	.014	.125	.902
X3	.051	.028	.203	1.806	.079
X4	.184	.032	.655	5.729	.000
X5	.007	.009	.084	.721	.476

Sumber: Data diolah 2018

Pengaruh Tingkat Pendidikan (X₁) terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Pengaruh tingkat pendidikan (X₁) terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil uji hipotesis adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa pendidikan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Semakin tinggi tingkat pendidikan yang di tempuh maka semakin menurun tingkat kemiskinan rumah tangga dengan *ceteris paribus*.

Hal ini sesuai dengan pendapat Wibowo (2014), yang menyatakan semakin tinggi tingkat pendidikan yang dimiliki oleh masyarakat maka kompetensi yang dimiliki oleh masyarakat tersebut akan semakin tinggi. Hal tersebut akan berpengaruh pada tingkat pendapatan masyarakat. Dengan tingkat pendapatan yang tinggi maka masyarakat dapat terhindar dari kemiskinan. Sehingga semakin banyak masyarakat yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi maka akan semakin sedikit jumlah masyarakat miskin di suatu wilayah.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Arianti (2012), yang menyatakan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan meningkat sehingga akan mendorong produktivitas kerjanya. Dengan meningkatnya produktivitas tersebut, akan mendorong meningkatnya pendapatan dan kesejahteraan.

Maka dalam hal ini dapat dilihat bahwa tingkat pendidikan kepala rumah tangga di kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan, dimana tingkat pendidikannya masih rendah, kurangnya rasa keingintahuan terhadap perkembangan yang terjadi, sehingga wawasan mereka menjadi sangat dangkal. Pentingnya pendidikan ini sangat dirasakan oleh masyarakat mengingat sebagian

besar pekerjaan yang diperlukan membutuhkan pendidikan yang relatif tinggi. Sebagaimana telah dijelaskan pada UU No. 20/2003, bahwa pendidikan itu merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan dan mengembangkan potensi diri.

Pengaruh Jenis Pekerjaan (X_2) terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Pengaruh jenis pekerjaan (X_2) terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil uji hipotesis adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa jenis pekerjaan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Apabila jenis pekerjaan kepala rumah tangga tersebut memperoleh pendapatan rendah maka mempengaruhi terhadap rumah tangga miskin, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hal ini sesuai dengan penelitian Afrian, dkk (2016), yang menyatakan bahwa jenis pekerjaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Karena jenis pekerjaan utamanya sebagai nelayan yang memiliki jam kerja yang relative singkat dan hanya mengandalkan musim pada saat mencari ikan. Untuk mencukupi kebutuhannya masyarakat melakukan pekerjaan lain yaitu sebagai buruh bangunan, penyewaan perahu, dan pedagang.

Berdasarkan penjelasan diatas, jenis pekerjaan kepala rumah tangga di kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan menentukan kemiskinan suatu rumah tangga. tinggi atau rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh kepala rumah tangga ditentukan oleh jenis pekerjaan kepala rumah tangga miskin.

Pengaruh Tingkat Kesehatan (X_3) terhadap Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Pengaruh tingkat kesehatan (X_3) terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil uji hipotesis adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa tingkat kesehatan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Semakin tinggi tingkat kesehatan maka kesempatan untuk bekerja semakin banyak dan pendapatan semakin meningkat maka dapat mengurangi rumah tangga miskin, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil studi Amar (2000) yang menyimpulkan bahwa tingkat kesehatan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengurangan kemiskinan di propinsi Sumatera Barat. Hal ini berkat dukungan aksesibilitas pelayanan kesehatan yang makin baik yang dapat dilihat dari ketersediaan sarana dan proses kesehatan yang ada. Oleh karena itu beberapa ahli menyimpulkan kesehatan mempunyai pengaruh terhadap kemiskinan.

Hal ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Permana dan Arianti (2012), kesehatan merupakan fenomena ekonomi yang dapat dinilai dari stok maupun juga dinilai sebagai investasi, sehingga fenomena kesehatan menjadi variabel yang nantinya dapat dianggap sebagai suatu factor produksi untuk meningkatkan nilai tambah barang dan jasa, atau sebagai suatu sasaran dari berbagai tujuan yang ingin dicapai oleh individu, rumah tangga maupun

masyarakat, ataupun yang dikenal sebagai tujuan kesejahteraan. Oleh sebab itu, kesehatan dianggap sebagai modal yang memiliki tingkat pengembalian yang positif, baik untuk individu perorangan maupun untuk masyarakat luas.

Pengaruh Jumlah Tanggungan (X_4) terhadap Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Pengaruh jumlah tanggungan (X_4) terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil uji hipotesis adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa jumlah tanggungan berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Dimana semakin banyak jumlah tanggungan kepala keluarga maka semakin mendekatkan keluarga pada kemiskinan dan sebaliknya jika jumlah tanggungan kepala keluarga sedikit maka keluarga tersebut terhindar dari kemiskinan, dengan asumsi *ceteris paribus*.

Penelitian ini sesuai dengan studi empiris, menurut Todaro (2000:275) yang mengatakan penduduk dinegara berkembang mudah sekali untuk beranak pinak karena kondisi sosial ekonomi yang ada disekitar mereka, membuat sebahagian besar dari mereka memandang setiap pertambahan anak dari sudut kepentingan sosial, maupun sebagian jaminan sosial di hari tua guna bertahan hidup.

Tingkat pendapatan yang rendah mendorong keluarga miskin untuk menambah jumlah anak, karena dianggap sumber tenaga kerja murah dan sandaran hidup di hari tua. Padahal semakin besarnya atau semakin tinggi jumlah anak, maka semakin besar pula jumlah tanggungan keluarga, sehingga konsumsi meningkat. Tingkat tabungan yang lain menyusut tanpa diimbangi meningkatnya pendapatan. Pada akhirnya tingkat kemiskinan akan bertambah parah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Butar (2008), mengatakan bahwa jumlah anggota rumah tangga mempengaruhi signifikan terhadap status kemiskinan suatu rumah tangga diperdesaan.

Pengaruh Sikap Mental/Spiritual (X_5) terhadap Rumah Tangga Miskin di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Pengaruh sikap mental/spiritual (X_5) terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil uji hipotesis adalah signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa variabel mental/spiritual berpengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

Sikap mental/spiritual mempunyai pengaruh signifikan terhadap rumah tangga miskin di kecamatan Bayang kabupaten Pesisir Selatan, seorang kepala keluarga yang bertanggungjawab, dan memiliki pemikiran dasar (mental) yang dapat dimanfaatkan dalam melakukan pekerjaannya sebagai kepala keluarga tentu memperoleh pendapatan yang tinggi bila dibandingkan dengan kepala keluarga yang bekerja tanpa niat (bermalas-malasan), tidak disiplin dan tidak memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaannya akan memperoleh pendapatan yang sedikit. Hal ini sejalan dengan penelitian Rejekiingsih (2011) yang menyatakan bahwa sikap mental yang kurang atau

negatif dapat tingkat kemiskinan karena sikap mental yang seperti itu sikap yang tidak mendukung upaya menuju peningkatan taraf hidup.

Pengaruh Tingkat Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Tingkat Kesehatan, Jumlah Tanggungan, Sikap Mental/Spiritual terhadap Kemiskinan Rumah Tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan

Pengaruh tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat kesehatan, jumlah tanggungan, dan sikap mental/spiritual terhadap kemiskinan rumah tangga di kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan berdasarkan hasil uji hipotesis adalah berpengaruh signifikan pada $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, jumlah tanggungan, dan sikap mental/spiritual berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan. Artinya semakin tinggi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka akan semakin kecil peluang rumah tangga berada pada garis kemiskinan dan sebaliknya semakin rendah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat semakin besar pengaruh rumah tangga berada pada garis kemiskinan.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa (1) tingkat pendidikan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (2) jenis pekerjaan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (3) tingkat kesehatan mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (4) jumlah tanggungan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (5) sikap mental/spiritual mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan, (6) tingkat pendidikan, jenis pekerjaan, tingkat kesehatan, jumlah tanggungan, dan sikap mental/spiritual secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan rumah tangga di Kecamatan Bayang Kabupaten Pesisir Selatan.

DAFTAR RUJUKAN

- Afriani, dkk. 2016. *Pengaruh Karakteristik Rumah Tangga terhadap Tingkat Kemiskinan Masyarakat Sekitar Magrove (Kasus di Desa Sidodadi kecamatan Teluk Pandan Kabupaten Pesawaran)*. Jurnal Sylva Lestari. Vol. 4. No. 3, Juli 2016 (107-113).
- Butar-Butar, Dinar. 2008. *Analisis Sosial Ekonomi Rumah Tangga Kaitannya dengan Kemiskinan di Pedesaan (Studi Kasus Tapanuli Tengah)*. Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah. Vol. 14. No. 1. Hal. 15.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *UU No. 2 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

- Hermanto Siregar dan Dwi Wahyuniarti. 2008. *Dampak Pertumbuhan Ekonomi terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin*. Jurnal Ekonomi.
- Jhingan, M.L. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kuncoro, Mudrajat. 2000. *Dasar-dasar Ekonometrika Pembangunan*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Nasir, M. Muh, dkk. 2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga di Kabupaten Purworejo*. Jakarta: Jurnal Eksekutif. Vol. 5. No. 4, Agustus 2008. Lipi.
- Permana, Anggit Yoga dan Fitrie Arianti. 2012. *Analisis Pengaruh PDRB, Pengangguran, Pendidikan, dan Kesehatan terhadap Kemiskinan di Jawa Tengah Tahun 2004-2009*. Diponegoro Journal of Economics. Vol. 1. No. 1. Hal. 5-6.
- Rejekiingsih, Tri Wahyu. 2011. *Identifikasi Faktor Penyebab Kemiskinan di Kota Serang dari Dimensi Kultural*. Jurnal Ekonomi Pembangunan. Vol. 13 No. 1. Hal. 39.
- Todaro, Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2003. *Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga.
- _____. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wibowo, Dian Adi. 2014. *Pengaruh Pembiayaan Pendidikan, Tingkat Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi dan Kemsikinan di Jawa Tengah*. Jurnal Economica. Vol. 10. No. 2. Hal 138-139.